

BIMBINGAN TEKNIS PENGAWAS MUTU PAKAN

Disampaikan dalam Acara Pembekalan Teknis Uji Kompetensi
Pengawas Mutu Pakan

PERATURAN BERKAITAN DENGAN WASTUKAN

1. UU 18 tahun 2009 junto UU 41 tahun 2014: Peternakan dan Kesehatan Hewan
2. Permenpan RB No: 22 Tahun 2013: Jabatan fungsional Pengawas Mutu Pakan dan Angka kreditnya
3. Permentan 119/2014: Petunjuk Teknis Jafung Wastukan

PERATURAN BERKAITAN DENGAN WASTUKAN

4. SKB Mentan dan Kepala BKN No. 114/2013 dan 28/2013 – Petunjuk pelaksanaan Jafung Wastukan
5. Kep Mentan No. 240/2003 : CPPB/GMP
6. Permentan 65/2007 : Pedoman Pengawasan Mutu Pakan
7. Permentan 22/2017 : Pendaftaran dan Peredaran Pakan

Klasifikasi Bahan Pakan

1. Hijauan kering dan jerami kering

Hijauan dan jerami dikeringkan (SK > 18%)

Contoh: hey, hey jagung, jerami padi

2. Hijauan segar

Hijauan pakan ternak yang dipotong langsung diberikan ke ternak

Contoh: rumput gajah, rumput raja

3. Silase: Hijauan yang dilakukan proses fermentasi

Contoh: silase rumput, silase hijauan legum

Klasifikasi Bahan Pakan

4. Bahan pakan sumber energi

(SK $<$ 18%, dinding sel $<$ 35%, PK $<$ 20%

Contoh: Biji bijian, umbi, jagung

5. Bahan pakan sumber Protein:

(SK $<$ 18%, dinding sel $<$ 35% PK \geq 20%

Contoh: SBM, tepung ikan, MBM

Klasifikasi Bahan Pakan

6. Sumber mineral

Mengandung kaya bahan-bahan mineral

Contoh: tepung kapur, tepung batu

7. Sumber vitamin

Contoh: minyak ikan, vitamin B dll

8. Aditif

Tidak mengandung nutrisi tetapi ditambahkan dalam pakan

Contoh: antioksidan, hormone, antibiotika (pakan terapi)

Hijauan Pakan Ternak

Contoh rumput:

1. Pennisetum purpureum
2. Pennisetum purpureophoides
3. Setaria sphacelata
4. Brachiaria decumbens
5. Brachiaria humidicola
6. Brachiaria brizanta
7. Panicum maximum
8. Stenotaphrum secundatum
9. dll

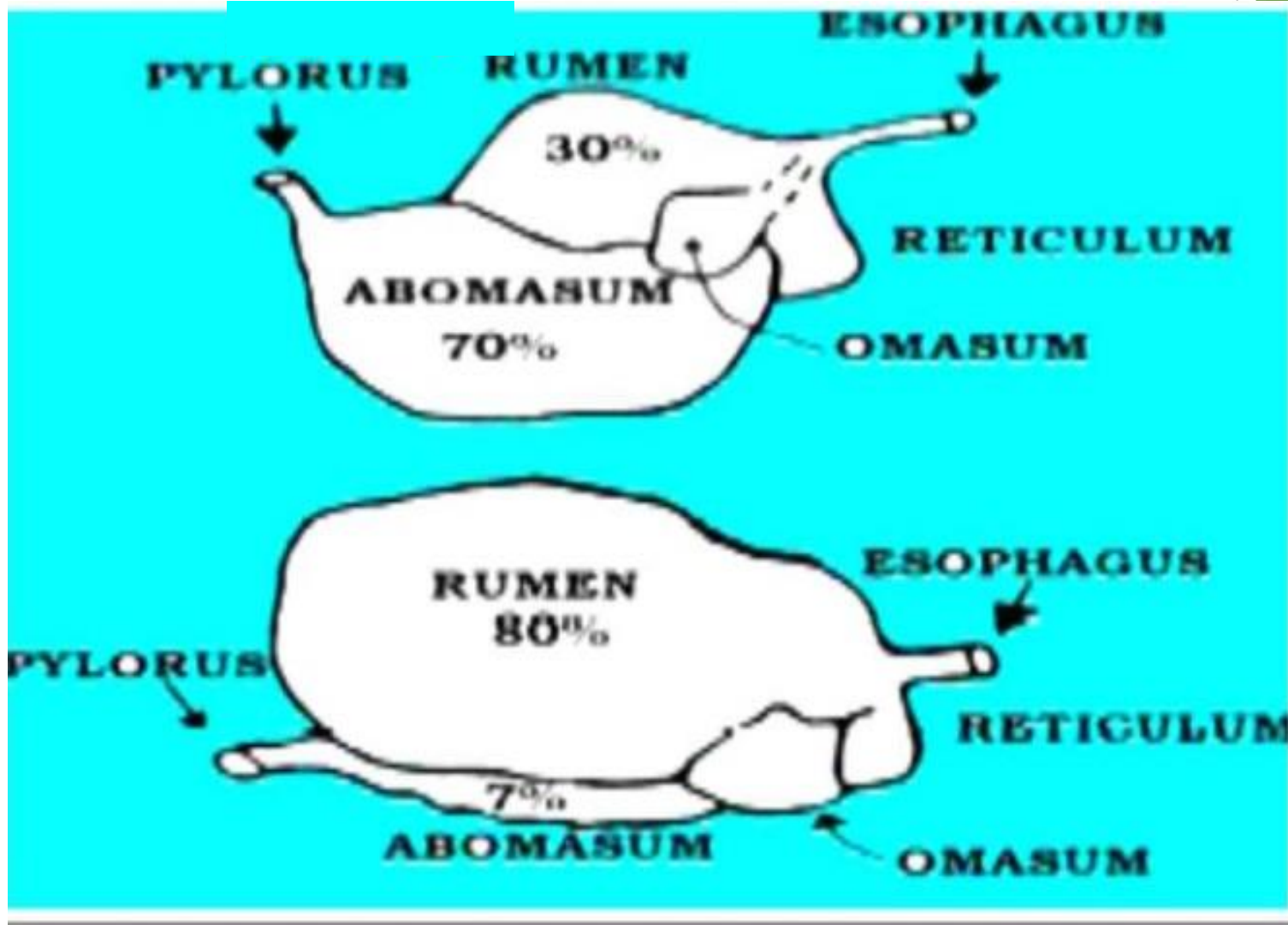
Ciri Ciri Padang rumput yang baik

1. Tidak berbahaya bagi ternak
2. Menyediakan pakan yang berkualitas dalam waktu yang lama
3. Menghasilkan biji/tunas sehingga tumbuh tanaman muda sebagai pengganti tanaman yang tua

Leguminosa

1. Tipe menjalar: Batang menjalar di atas tanah
Contoh: Calopo, Siratro
2. Tipe memanjat: Batang menjalar dan membelit pada obyek lebih tinggi Contoh: *Centrosema pubescens*
3. Hias: Pertumbuhan terjadi setelah berbunga
Contoh: *Medicago sativa*
4. Tipe Belukar: Batang utama yang dikelilingi cabang ke arah samping,
Contoh: Pigeon pea
5. Tipe berkas: beberapa batang tiller baru sehingga susah ditentukan batang utamanya:
Stylosanthes
- 6 Berbentuk pohon: Legume yang memiliki perkayuan yang cukup kuat
Contoh: *Indigofera*, caliandra, gamal, turi

Lambung Ganda



Feed Conversion Ratio (FCR)

Perbandingan antara berat pakan yang diberikan dalam siklus perioda dengan berat total (biomass) yang dihasilkan.

Latihan soal:

200 ekor ayam broiler dipelihara dalam satu periode diperoleh berat per ekor 1,3 Kg dan menghabiskan pakan sejumlah 8 sak (1 sak 50 Kg) Hitung FCR

Hasil hitung

Berat pakan = $8 \times 50\text{Kg}$ = 400 Kg

Berat panen ayam = $200 \times 1,3$ = 260 Kg

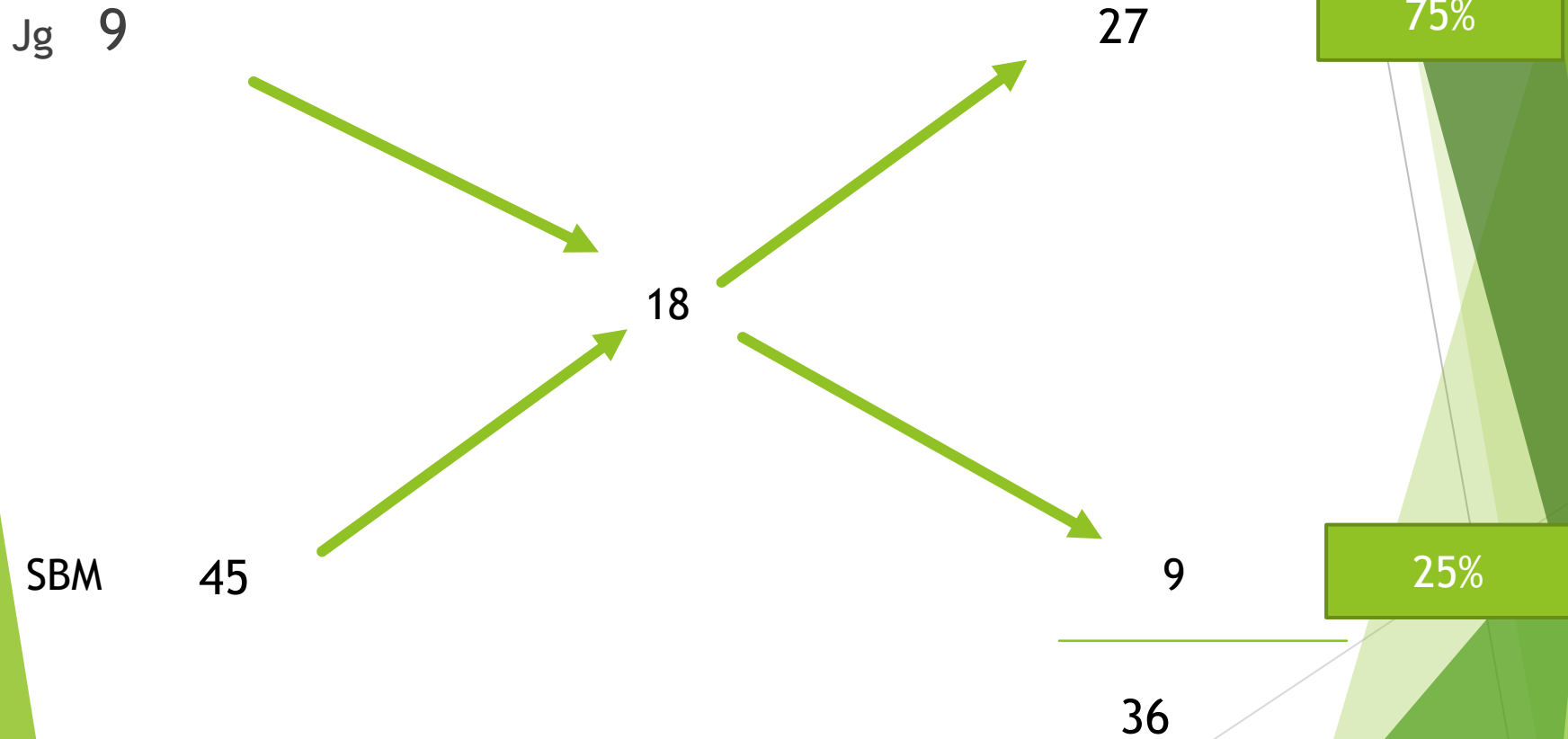
Jadi FCR adalah = $400/260$

= 1,54

Pearson Square

Seorang peternak akan mencampur jagung yang memiliki kadar protein kasar 9% dengan soya bean meal (SBM) kadar protein 45%. Berapa perbandingan campuran jagung dan SBM supaya campurannya mengandung protein kasar 18%?

Pearson Square



Peredaran Pakan

- ▶ Pakan yang dibuat dan diedarkan wajib memiliki NPP
- ▶ Untuk memperoleh NPP, pelaku usaha harus mempunyai sertifikat mutu dan keamanan pakan
- ▶ Untuk memperoleh sertifikat dilakukan pengujian mutu dan keamanan pakan

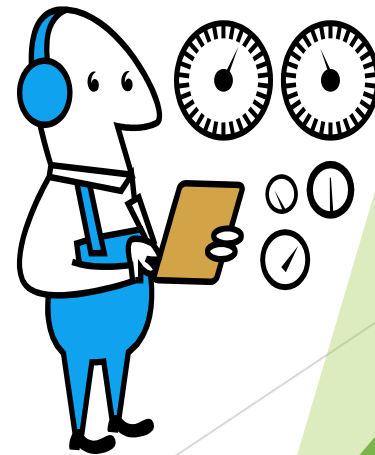
Tata Cara Pengujian

- ▶ Dilakukan oleh lembaga pengujian mutu dan keamanan pakan
- ▶ Pengujian minimal kadar air, protein kasar, lemak kasar, serat kasar, abu, Ca, P dan aflatoksin total
- ▶ Pakan ruminansia ditambah pengujian TDN dan NDF
- ▶ Untuk pakan unggas dan babi ditambah uji asam amino dan kadar urea

JABATAN FUNGSIONAL

JABATAN FUNGSIONAL
KEAHLIAN

JABATAN FUNGSIONAL
KETERAMPILAN



KEGIATAN WASTUKAN ADA 2 MACAM

1. PENGAWASAN

Dilakukan oleh wastukan di Pusat, Propinsi, kabupaten/kota serta UPT

2. PENGUJIAN

Dilakukan oleh wastukan yang bekerja di laboratorium baik laboratorium Pakan Pusat maupun Laboratorium Pakan Daerah

Fungsi
pengawasan
mutu dan
keamanan
pakan

Laboratorium
Pakan yang
kompeten

Hasil uji
akurat,
teliti dan
cepat

Bahan
pertimbangan/
keputusan
dalam
Pengawasan

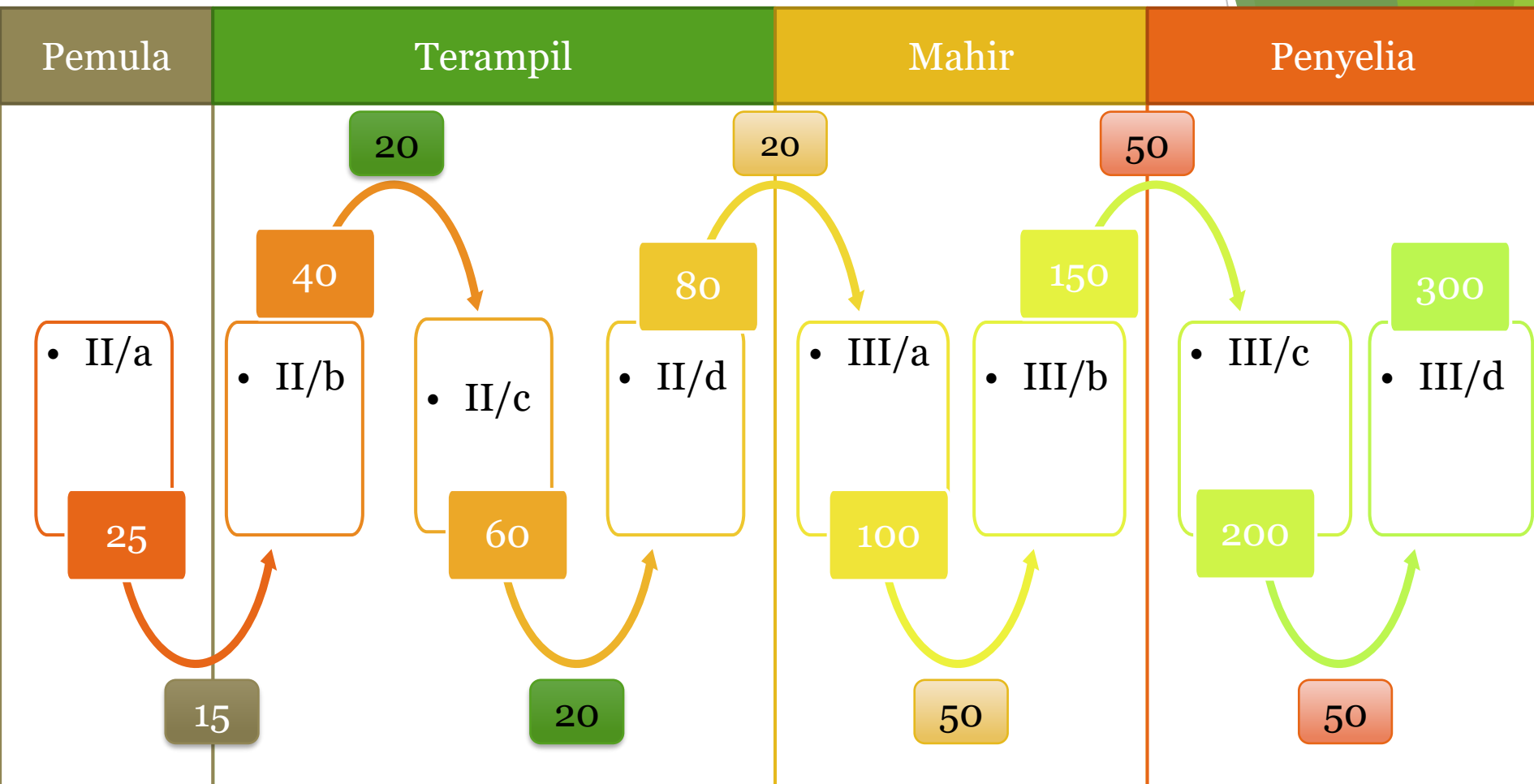
Fungsi
pengawasan
mutu dan
keamanan
pakan

Laboratorium
Pakan yang
kompeten

Hasil uji
akurat,
teliti dan
cepat

Bahan
pertimbangan/
keputusan
dalam
Pengawasan

Angka Kredit Kumulatif Jabatan Fungsional Kategori Keterampilan



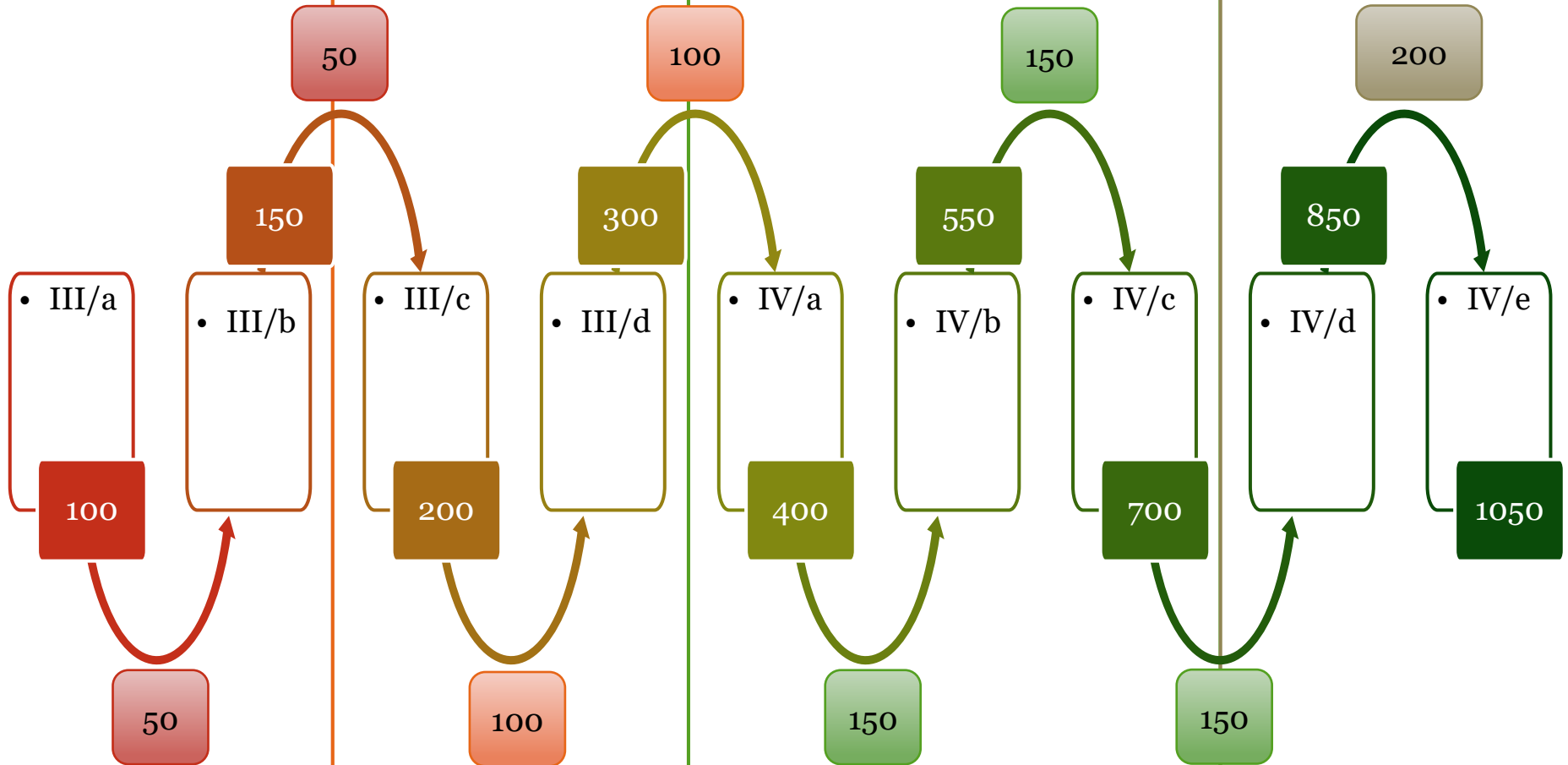
Angka Kredit Kumulatif Jabatan Fungsional Kategori Keahlian

Ahli Pertama

Ahli Muda

Ahli Madya

Ahli Utama



JUMLAH ANGKA KREDIT KUMULATIF MINIMAL YANG DISYARATKAN

I. UNSUR UTAMA PALING RENDAH 80 %

(tidak termasuk pendidikan)

- a. Pendidikan
- b. Tugas pokok pengawas mutu pakan
- c. Pengembangan profesi

II. UNSUR PENUNJANG PALING TINGGI 20 %

- a. Seminar dan lokakarya
- b. Mengajar dan melatih
- c. Memperoleh penghargaan
- d. Keanggotaan organisasi profesi dll

Diharapkan semua wastukan mampu mengembangkan karier, meningkatkan profesionalisme dan kinerja organisasi

Sistem Penyimpanan

Prinsip FIFO (First In First Out)

Barang yang masuk duluan dalam penyimpanan, maka dikeluarkan terlebih dahulu dari penyimpanan, sehingga tidak ditemukan barang yang lama tersimpan/tertinggal di dalam gudang.

Anti Nutrisi

Anti Nutrisi	Bahan Pakan
Phytat	Cerealia, dedak
Tannin	Biji sorgum, bungkil biji kapas, bungkil kedelai
Gosipol	Biji kapok
Saponin	Alfalfa, kedelai, kacang tanah, bunga matahari

Anti Nutrisi

Anti Nutrisi	Bahan Pakan
Mimosin	Lamtoro
Protease inhibitor	Kedelai
Asam Sianida	Singkong

Teknologi Pakan Silase

- a. Hijauan (Misal: rumput gajah, rumput lapang, pucuk tebu, legum, dll) dipotong/ dicacah dengan menggunakan chopper atau manual dengan ukuran seragam.
- b. Tambahkan bekatul, tetes, dedak, onggok, jagung, dll dalam potongan hijauan tersebut. Bisa juga menggunakan starter yang lain selain tetes. Misalnya: EM4
- c. Aduk rata semua bahan tersebut
- d. Masukkan ke dalam kantong plastik, padatkan dan ikat rapat hingga tidak ada udara di dalam plastik.

Membuat Silase

- e. Jika menggunakan tong atau drum, maka padatkan dengan cara menginjak-injak campuran bahan pakan tersebut, kemudian tutup rapat tong/drum agar udara tidak ada yang masuk.
- f. Diamkan sampai 21 hari atau 3 minggu
- g. Setelah 3 minggu silase dapat dibuka dan diberikan kepada ternak sesuai dengan kebutuhan. Namun sebaiknya sebelum diberikan kepada ternak, silase diangin-anginkan terlebih dahulu hingga bau asamnya hilang, dan diberikan sedikit demi sedikit hingga ternak mau mengkonsumsinya.

Ciri silase yang baik

a. Berwarna hijau kekuningan

b. Ph 3,8 - 4,2

c. Tekstur lembut dan bila dikepal tidak keluar air dan bau

d. Kadar air 60 - 70%

e. Berbau wangi

Ciri-ciri hay yang baik

1. Warna hijau kekuningan
2. Tak banyak daun yang rusak; bentuk daun masih utuh atau jelas dan tidak kotor atau berjamur
3. Tidak mudah patah bila batang dilipat dengan tangan

SNI dan PTM

SNI (Standar Nasional Indonesia)

: Standar yang berlaku di seluruh Indonesia yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional (BSN)

PTM (Persyaratan Teknis Minimal)

: Standar yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Peternakan, Kementerian Pertanian

Standar Internasional

- ▶ ISO/IEC 17025: Persyaratan umum Laboratorium yang kompeten
- ▶ ISO 9001: Sistem manajemen mutu
- ▶ ISO 17043: Skema Penyelenggara Uji Profisiensi

TERIMAKASIH